

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bidang yang harus diutamakan karena setiap manusia mempunyai banyak potensi dalam dirinya. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Selanjutnya merujuk pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi bahwa:

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Atas dasar itu terlihat jelas bahwa tujuan pendidikan pada semua jenjang sangat terfokus pada pembentukan kepribadian peserta didik. Pendidikan merupakan landasan penting untuk melatih sumber daya manusia yang berkualitas, mampu menghadapi tantangan era globalisasi saat ini, sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai kepribadian tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini memerlukan kerja keras banyak pihak, termasuk kepala sekolah yang mempunyai peranan sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Sari dan Uyuni (2018: 237) “Kepala sekolah merupakan pengelola tertinggi suatu lembaga pendidikan”. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang dikembangkan oleh kepala sekolah bertujuan agar seluruh siswa menghormati dan dengan sukarela menaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku tanpa adanya paksaan.

Pada saat yang sama, pendidik juga mempunyai peranan yang penting, karena peran pendidik merupakan gabungan dari peran orang tua, pendidik, guru, pelatih, pemimpin, pembimbing, dan penilai. Sebagaimana menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru PPKn sendiri dalam tugasnya tidak hanya harus mengajar tetapi juga harus mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran. Menurut Saylendra & Danial (2015: 17) “hendaknya guru PPKn juga menggunakan penilaian autentik dan pendekatan saintifik untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan”.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan hidup serta kebangsaan, yang diungkapkan dalam pikiran, sikap, emosi, ucapan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, karma, budaya dan adat istiadat.

Lebih lanjut, menurut Muhamimin Azzet (2014: 37) menyampaikan bahwa:

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada seluruh warga sekolah agar memiliki pengetahuan dan melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik.

Mengingat hal tersebut, sangat penting untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya dan membentuk kepribadiannya menjadi pribadi yang matang. Agar program pendidikan karakter berhasil, perlu adanya koordinasi antara peran kepala sekolah dan guru PPKn di sekolah untuk menemukan model yang cocok dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu nilai karakter yang harus dibentuk di sekolah SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang adalah kedisiplinan.

Sejalan dengan pendapat Barnawi & Arifin (2012) dalam bukunya menyatakan bahwa:

Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Menurut Munawar (2021: 31) disiplin adalah “suatu keadaan dimana seseorang dapat mengikuti peraturan dengan rapi dan teratur serta tanpa adanya pelanggaran berat baik langsung maupun tidak langsung”. Tujuan dari disiplin adalah untuk dapat mengendalikan diri bahwa ada tanggung jawab yang harus diemban atau dipenuhi, kemudian disiplin juga

bertujuan untuk memperbaiki kebiasaan-kebiasaan buruk yang sering didapat. Dengan disiplin, kebiasaan buruk lambat laun akan berkurang.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pentingnya penguatan nilai kedisiplinan di sekolah terletak pada alasan banyaknya perilaku siswa yang bertentangan dengan standar kedisiplinan di sekolah. Misalnya, tidak datang ke sekolah tepat waktu, tidak mengenakan seragam sesuai peraturan sekolah, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret tembok atau fasilitas sekolah, tidak mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, berkelahi, menyontek, tidak menaati tata tertib sekolah dan perilaku negatif siswa lainnya. Munculnya perilaku nakal di sekolah menunjukkan bahwa pendidikan disiplin mempunyai permasalahan yang serius.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang sebagian besar siswa tidak menunjukkan sikap disiplin di sekolah. Hal ini terlihat dalam situasi keseharian siswa, dimana mereka cenderung kurang memanfaatkan waktunya. Siswa sering menghabiskan waktunya untuk bermain bersama teman, bermain game, tidak datang ke kelas tepat waktu pada jam pelajaran, bolos sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya, tidak berseragam lengkap sesuai peraturan sekolah, bahkan ada tato di seragam sekolahnya. Kebiasaan kurang disiplin ini merupakan perilaku yang umum terjadi di kalangan pelajar.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dan Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, agar masalah dapat dikaji secara mendalam, maka masalah tersebut harus dibatasi. Menurut Sugiyono (2019:275) dalam bukunya menyatakan bahwa fokus penelitian adalah domain tunggal ataupun beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian ini adapun yang menjadi rumusan secara umum adalah “Peran Kepala Sekolah Dan Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang.” mengingat luasnya rumusan masalah tersebut, maka perlu di batasi masalahnya ke dalam sub-sub masalah.

C. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pada setiap pertanyaan. Maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menentukan jawaban pada pertanyaan. Menurut Sugiyono (2017:290) bahwa “Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian.

1. Pertanyaan umum

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peran kepala sekolah dan guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang.

2. Pertanyaan Khusus

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang?
2. Bagaimana peran guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang?
3. Bagaimana kerjasama kepala sekolah dan guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang?

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu berorientasi kepada tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu tujuan tertentu yang jelas maka kegiatan tersebut tidak dapat terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Menurut Sugiyono (2017:290) bahwa “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum tergambar”. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan adalah sesuatu yang diharapkan peneliti.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran kepala sekolah dan guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang.
3. Untuk mendeskripsikan kerjasama kepala sekolah dan guru PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2017:291) “Manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.” Bila peneliti dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala. Adapun manfaat tersebut dibagi menjadi;

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya pengembangan wawasan keilmuan PPKn.

2. Manfaat Praktis

Kegiatan penelitian yang dilakukan hendaknya dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik bagi peneliti. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi Sekolah

Untuk memberikan gambaran membentuk karakter disiplin yang sudah diterapkan selama ini oleh sekolah. Harapan kedepannya membentuk karakter disiplin bisa diterapkan dengan baik.

b. Bagi siswa

Untuk dapat membantu siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Seberuang dalam membentuk karakter disiplin sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab.

c. Bagi Guru

Untuk memberikan masukan kepada guru, khususnya yang belum menerapkan karakter disiplin di melalui pembelajaran dan melalui pembiasaan.

d. Bagi Kepala Sekolah

Untuk dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi dalam memberikan kebijakan guna membentuk karakter disiplin siswa.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan sekolah juga sebagai acuan bagi pengajar dalam membentuk karakter disiplin siswa serta menjadi sumber literatur bagi perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

f. Bagi Pembaca

Untuk menambah dan memperkaya wawasan mengenai membentuk karakter disiplin siswa.

g. Bagi Peneliti

Sebagai langkah yang nyata dalam mewujudkan penerapan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Serta dapat menambah wawasan yang lebih luas sebagai bekal peneliti apabila sudah terjun langsung sebagai pendidik.

F. Definisi Operasional

Guna menjelaskan penelitian ini, maka perlu dikemukakan beberapa istilah. Agar tercipta kesatuan atau kesesuaian penafsiran serta memperjelas pengertian tentang istilah-istilah yang ada dalam tulisan ini, maka peneliti mengemukakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab menjalankan sekolah. Sebagai kepala, kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin, manajer, administrasi, pendidik dan superior dalam menerapkan kebijakan, khususnya mengenai tindakan disiplin terhadap peraturan yang berlaku.

2. Guru PPKn

Guru PPKn dapat membentuk perilaku siswa melalui pembelajaran yang berkaitan dengan disiplin serta melalui perannya sebagai pendidik atau pengajar, pembimbing, dan teladan di dalam mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar. Guru PPKn juga harus menggunakan penilaian otentik dan pendekatan ilmiah untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Jadi, peran guru PPKn yang dimaksud peneliti adalah peran serta atau usaha dalam mendidik, membimbing, dan menjadi teladan yang baik untuk membentuk karakter disiplin siswa ke arah yang lebih baik.

3. Karakter Disiplin

Karakter disiplin adalah suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Karakter yang baik menjadikan siswa berperilaku dengan baik, baik sesama maupun dengan lingkungan. Disiplin sebagai karakter yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Misalnya, datang kesekolah maupun ke kelas tepat waktu, menaati peraturan di sekolah, mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu dan membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan pernyataan diatas hal tersebut merupakan indikator capaian dalam penelitian ini.